

## Potensi *Anopheles balabacensis*, Dahulu dan Sekarang

Oleh: Bina Ikawati, SKM \*

Judul tersebut tentu mengundang tanya bagi para pembaca. Sengaja penulis mengambil judul tersebut untuk menggambarkan keberadaan *An. balabacensis* terutama di wilayah Banjarnegara karena merupakan lokasi Loka Litbang P2B2 Banjarnegara tempat penulis bekerja sehingga data tentang keberadaan *Anopheles* jenis ini di Banjarnegara lebih banyak dimiliki. Dalam tulisan ini penulis ingin menggambarkan keberadaan *An. balabacensis* dari waktu ke waktu terkait dengan kasus malaria di Kabupaten Banjarnegara.

*Anopheles balabacensis* secara taksonomi masuk dalam Phylum Arthropoda, Class Hexapoda/Insecta, Ordo Diptera, Famili Culicidae, Genus *Anopheles*, *Leucosphyrus* sp.group.<sup>1)2)</sup> *Leucosphyrus* sp group mempunyai ciri khas terdapat gelang pucat yang lebar pada persambungan tibia tarsus (sering diistilahkan terdapat "dekker" di kakinya). Sedangkan ciri khas *An. balabacensis* dalam groupnya yaitu terdapat gelang pucat yang terang pada pangkal ruas 4 kaki belakang.<sup>1)</sup> Seperti pada ordo diptera lainnya *An. balabacensis* mengalami metamorfosa sempurna dari telur-jentik-pupa-nyamuk dewasa. Telur-jentik-pupa merupakan fase hidup di air (*aquatic*). Telur menetas dapat beberapa saat setelah terkena air hingga 2-3 hari. Pada stadium jentik mengalami pergantian kulit sebanyak empat kali : instar I membutuhkan waktu kurang lebih 1 hari, instar II kurang lebih 1-2 hari, instar III kurang lebih 2 hari dan instar IV kurang lebih 2-3 hari. Fase pupa sampai menjadi nyamuk dewasa membutuhkan waktu 1-2 hari.<sup>3)</sup>

*Anopheles balabacensis* di Indonesia dapat ditemukan di Pulau Jawa dan di bagian timur wilayah pulau Kalimantan.<sup>4)</sup> Di Indonesia *An. balabacensis* telah dikonfirmasi sebagai vektor malaria.<sup>5)</sup> Termasuk juga di Banjarnegara, selain dua vektor yang lain yang sudah dikonfirmasi yaitu *Anopheles aconitus* dan *Anopheles maculatus* (Penelitian Pujo Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah) Bionomik *An. balabacensis* berbeda di satu tempat dan tempat lainnya (*local spesific*). Menurut Baisos, 1936 *An. balabacensis* lebih tertarik darah manusia baik di dalam maupun di luar rumah, banyak ditangkap setelah tengah malam hingga jam 4 pagi.<sup>6)</sup>

Selama adanya Loka Litbang P2B2 Banjarnegara yang awalnya bernama SLPV dan berganti nama menjadi UPF-PVRP pengamatan vektor pada daerah KLB malaria maupun daerah dengan peningkatan kasus malaria di wilayah Banjarnegara dan daerah sekitarnya hampir selalu ditemukan keberadaan *An. balabacensis* meskipun kepadatannya tidak begitu tinggi jika dibandingkan nyamuk vektor lainnya yang berhasil ditangkap. Pengamatan yang pernah dilakukan yaitu pada longitudinal survei tahun 1999-2001 di Desa sigeblog, Kecamatan Banjarnegara *Man Biting Rate* (MBR) rerata 0,03 ekor/org/jam dengan *Annual Paracite Incidence* (API) 128,51 di tahun 2001. Sedangkan di Desa Kendaga, Kecamatan Banjarnegara, MBR *An. balabacensis* 1,03 ekor/org/jam dengan API 51,9 pada tahun 2001. Kegiatan Longitudinal survei di Dukuh Kraminan, Desa Pagelak, Kecamatan Madukara tahun 2002 MBR *An. balabacensis* tertinggi adalah 2 ekor/org/jam dengan API tahun 2002 sebesar 142,65. Selain itu terdapat juga kegiatan spot survei yang dilakukan antara lain di Desa Kaliagir, Kecamatan Purwonegoro pada bulan Juli 2001 dimana MBR *An. balabacensis*

0,25 dengan MoPI (*Monthly Paracite Incidence*) pada bulan itu sebesar 9,6. Saat itu di desa tersebut terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Dari Spot survei di Dukuh Karangsegon, Desa Sigeblog, Kecamatan Banjarnegara, bulan Maret 2001, diperoleh MBR *An. balabacensis* 0,67 dengan MoPI 14,18<sup>8)</sup>. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya berbagai kegiatan intervensi baik IRS, larvasiding, *biological control* yang dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara maupun oleh Puskesmas jumlah kepadatan *An. balabacensis* menurun. Berdasarkan data kegiatan longitudinal survei Februari- September 2005 di Desa Prigi, Kecamatan Sigaluh ditemukan nyamuk *An. balabacensis* dewasa dengan kepadatan rendah MBR = 0,006 dengan jumlah kasus sampai September 2005 satu kasus malaria, di Desa Kendaga, Kecamatan Banjarnegara ditemukan nyamuk *An. balabacensis* dewasa dengan kepadatan rendah MBR = 0,05 dengan jumlah kasus malaria sampai september 2005 satu, Di Desa Badakarya, Kecamatan Punggulan tidak ditemukan nyamuk *An. balabacensis* dengan jumlah kasus malaria samapai september 2005 1 kasus, Di Desa Twelagiri, Kecamatan Pagedongan ditemukan nyamuk *An. balabacensis* dewasa dengan MBR rerata = 0,05 serta ditemukan tempat perkembangbiakan nyamuk yaitu di mata air di pinggir sungai dengan kepadatan 2/10cidukan, jumlah kasus malaria sampai September 2005 sebanyak 3 kasus<sup>9,10)</sup>

Kegiatan pemberantasan vektor yang dilakukan sejalan dengan penurunan kepadatan vektor dan penurunan kasus malaria. Penurunan kepadatan vektor termasuk *An. balabacensis* sebagai vektor potensial serta penurunan kasus malaria seharusnya tidak menjadikan kita lengah, tentu kita tidak ingin mimpi buruk malaria terulang kembali bukan? oleh karena itu kita harus waspada dengan memantau lingkungan kita yang memungkinkan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk *Anopheles* termasuk *An. balabacensis* serta orang dengan tanda dan gejala malaria segera memeriksakan diri ke pelayanan medis terdekat.

### Daftar Pustaka :

1. O'Connor, CT & A Soepanto. *Kunci Bergambar Untuk Anopheles Betina dari Indonesia*. Dirjen P3M, Depkes, Jakarta. 1979
2. Santoso, Ludfi. *Pengantar Entomologi Kesehatan Masyarakat*. Jilid II. FKM Undip Semarang
3. Depkes RI. Dirjen PPM dan PL. *Pedoman Ekologi dan Aspek Perilaku Vektor*. Jakarta. 2001
4. WHO. *Vector Biology and Control Division*. 1989
5. Depkes. 1990. *Peta Masalah Kesehatan Per Provinsi di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Depkes RI
6. Pranoto dan P. Prasetyo, 1991. *Konfirmasi Anopheles balabacensis Baisos sebagai Vektor Malaria dan Anopheles maculatus Theobald sebagai tersangka vektor malaria*.
7. Baisos, 1936. *Kumpulan Makalah Loka Litbang P2B2 Banjarnegara*.
8. Loka Litbang P2B2 Banjarnegara. *Kumpulan Laporan*
9. Yuniyanto, B, dkk. *Studi Ekologi Anopheles balabacensis di Daerah dengan atau tanpa kebun salak di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2005*
10. Raharjo, J. *Studi dinamika Penularan Malaria di Desa Twelagiri, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2005*